

# ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA KAMPUNG SAWAH

Haerudin<sup>1</sup>, Nespi Nur Azizah<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1</sup>haerudin@ubpkarawang.ac.id

<sup>2</sup>[Sd18.nespiiazizah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Sd18.nespiiazizah@mhs.ubpkarawang.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan merupakan aset yang berharga bagi bangsa dan negara. Setiap negara berlomba-lomba dan bersaing dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dengan menerapkan sistem pendidikan yang sangat baik, sarana dan fasilitas pada lingkungan pendidikan seperti sekolah formal (SD, SMP, SMA, perguruan tinggi). Dalam kajian ini membahas tentang tingkat pendidikan di desa Kampungsawah yang berada di kecamatan Jayakarta kabupaten Karawang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan desain analisis dari Miles dan Huberman. Berdasarkan data dari prodeskel banyak masyarakat yang berlatar belakang rata – rat pendidikan rendah, yang dikarenakan kurangnya dorongan, motivasi serta faktor ekonomi. Namun seiring zaman, masyarakat desa banyak yang mulai sadar betapa pentingnya memperoleh pendidikan tinggi. Dengan mengenyam pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk mengembangkan potensi desa dan memajukan desa.

Kata Kunci :Tingkat Pendidikan, Desa Kampung Sawah

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan menjadi kunci utama dalam proses perkembangan dalam kehidupan. Dari kita lahir kita sudah mengalami proses pendidikan. Belajar berjalan, belajar berbicara merupakan proses pendidikan saat kita kecil, yang tidak kita sadari bahwa hal tersebut merupakan proses pendidikan. Pendidikan bagi beberapa pihak dianggap sangatlah penting, namun bagi pihak tertentu pendidikan malah dianggap kurang penting. Lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya dorongan/motivasi membuat segelintir pihak menganggap pendidikan kurang penting bagi kehidupan mereka.

Soekanto (2002: 144) berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberikan hasil yang lebih tinggi.

Memang, umumnya dalam aspek pendidikan di kota dan di desa terdapat perbedaan. Di perkotaan, warganya malah berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan yang tinggi. Fasilitas dan sarana di perkotaan yang lebih baik dibanding di desa membuat warga kota mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Namun perbedaan terlihat pada desa. Banyak desa di Indonesia yang masih rendah dalam tingkat pendidikannya. Walaupun tidak semua desa, tapi kebanyakan desa masih rendah dalam tingkat pendidikannya. Sarana dan fasilitas yang masih kurang baik, lingkungan yang masih belum sadar terhadap pentingnya pendidikan dan faktor ekonomi yang menjadi salah satu penyebab mengapa tingkat pendidikan di desa masih rendah.

Salah satunya di desa Kampungsawah yang berada di kecamatan Jayakarta kabupaten Karawang, yang menjadi tempat saya menjalani KKN. Desa yang terkenal dengan sawahnya yang terbentang, yang dahulu umumnya mata pencaharian di desa tersebut adalah petani namun saat ini profesi tersebut sudah tidak menjadi mata pencaharian umum di desa tersebut. Dikarenakan sawahnya yang mulai berkurang dan juga generasi mudanya yang lebih memilih menekuni profesi lain. Saat ini berdasarkan data dari Kartu Keluarga, dominan orang tua atau kepala keluarganya berprofesi sebagai buruh harian lepas. Dan juga dominan dari tingkat pendidikan orang tuanya, terbilang rendah karna rata-rata lulusan SD atau SMP. Salah satu yang menjadi penyebab dari orang tua atau kepala keluarga disana tingkat pendidikannya rendah, dikarenakan orang tua mereka dahulupun sama yakni tingkat pendidikannya rendah.

Tingkat pendidikan yang rendah bisa memicu orang tua terdahulu tidak memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi anak mereka saat dahulu. Namun, orang tua zaman sekarang walaupun mereka hanya lulusan SD atau SMP, tapi mereka sudah mulai memiliki kesadaran betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya. Terlebih lagi era sekarang yang mana dalam berbagai hal seperti pekerjaan, pengembangan diri hal tersebut memerlukan proses pendidikan. Dan juga dikarenakan sudah meningkatnya motivasi pada diri orang tua saat ini untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Dan juga faktor lingkungan yang dapat menjadi dorongan bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Lingkungan yang dominan acuh terhadap pentingnya pendidikan, maka secara tak sadar orang-orang dalam lingkungan tersebut akan melihat satu sama lain, misal jika ada beberapa

yang tingkat pendidikannya rendah dan kehidupannya terbilang nyaman maka beberapa orang yang lainnya pun akan mengikuti langkah tersebut, acuh terhadap pentingnya pendidikan. Namun sebaliknya, jika dalam suatu lingkungan terdapat 2 orang atau lebih yang mengenyam pendidikan tinggi dan melihat betapa perbedaan ketika orang tersebut mengalami perkembangan dalam kehidupannya, perkembangan dalam kemampuan, bakat maupun pengetahuan. Maka orang-orang di sekitarnya pun akan termotivasi dan terdorong untuk mengikuti jejak tersebut.

Berdasarkan itu penulis tertarik untuk membuat artikel dengan judul “ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA KAMPUNG SAWAH”

### **Metode**

Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan desain analisis dari Miles dan Huberman. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September. Subjek penelitian berasal dari data prodeskel. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam. Metode pengamatan digunakan melebihi metode yang lain. Data yang telah berhasil dikumpulkan dianalisis selama di lapangan dan setelah penelitian berakhir. Data dianalisis dengan empat langkah yaitu menampilkan data, menyeleksi data, menyaring/reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Gambaran Singkat Desa Kampung Sawah

Desa Kampungsawah merupakan daerah yang mencakup daratan yang dibagi 4 (empat)

Dusun yaitu :

1. Dusun pasar
2. Dusun puloharapan
3. Dusun campea
4. Dusun krajan

Berdasarkan Data prodeskel yang bersumber dari KK (Kartu Keluarga), Penduduk Desa Kampungsawah pada bulan Juli 2021 berjumlah 12.809 jiwa. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin :

Laki-laki : 6.334 Orang.

Perempuan : 6.475 Orang.

Berikut batas-batas wilayah Desa Kampungsawah :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Hurip.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kutamakmur dan Desa Srijaya.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kutaampel, Desa Pisang Sambo, dan Desa Gempol Karya.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ciptamarga dan Desa Medangasem.

Jarak Desa terhadap pusat Kota Karawang, Kecamatan dan Ibu Kota Provinsi yakni:

1. Jarak dari Desa Kampungsawah ke Kecamatan Jayakarta sekitar 3,9 km
2. Jarak dari Desa Kampungsawah ke pusat Kota Karawang sekitar 31 km
3. Jarak dari Desa Kampungsawah ke Ibu Kota Provinsi yakni Bandung sekitar 130 km

Letak geografis Desa Kampungsawah berada di ketinggian 7 mdpl (meter di atas permukaan laut), umumnya merupakan daerah agraris. Suhu rata-rata harian di desa kampungsawah adalah 27 °C. Desa Kampungsawah termasuk ke dalam kecamatan Jayakarta, desa ini dekat dengan beberapa daerah seperti Rengasdengklok, Tirtajaya dan Batujaya. Desa Kampungsawah cukup dekat ke daerah Rengasdengklok, jaraknya sekitar 9,2 km. Sedangkan ke daerah Tirtajaya sekitar 14 km. Dan ke daerah Batujaya sekitar 18 km.

Iklim Desa Kampungsawah sebagaimana desa lain di wilayah Indonesia yang merupakan wilayah tropis mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Kampungsawah, Kecamatan Jayakarta.

Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor Desa Kampung Sawah diketahui hingga April 2021 mencatat jumlah penduduk di Desa Kampung Sawah adalah 12,777 jiwa yang terdiri dari 6426 jiwa perempuan dan 6351 jiwa laki-laki . Penduduk Desa Kampung Sawah mayoritas masyarakat asli daerah etnis sunda. Dengan bahasa komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa sunda.

Dalam suatu desa pasti memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut dapat dijadikan sebagai potensi untuk desa tersebut. Saat zaman dulu desa kampungsawah terkenal dengan hamparan sawahnya yang membentang di wilayah desa kampungsawah. Hal tersebut dijadikan potensi bagi desa kampungsawah dengan dominannya pekerjaan sebagai petani kala itu. Namun dengan seiringnya zaman, hamparan sawah itupun mulai tergerus oleh bangunan rumah maupun bangunan untuk perniagaan.

Pada beberapa rumah di kampungsawah terdapat pohon kelapa yang jika dihitung terdapat lebih dari 10 pohon kelapa. Jika setiap rumah memiliki pohon kelapa atau menanam pohon kelapa, maka pohon kelapa tersebut dapat dijadikan sebagai potensi baru dalam bidang pangan bagi desa kampungsawah. Pohon kelapa yang tumbuh pada suhu sekitar 20-27 °C, hal itu cocok dengan suhu rata-rata di kampungsawah yakni 27°C.

Pohon kelapa yang merupakan pohon seribu manfaat, jika dilakukan penanaman serentak atau penanaman dengan skala besar di kampungsawah, membuka potensi baru untuk desa kampungsawah. Buahnya dapat dijual dan dijadikan es kelapa. Daunnya dapat dijadikan bahan untuk membuat ketupat, janur untuk pernikahan, alternatif pembuatan atap. Kulit atau batok kelapa dapat dijadikan wadah makanan atau kerajinan tangan. Batang pada daunnya bias dijadikan untuk membuat sapu lidi.

Dalam bidang UMKM, terdapat beberapa UMKM yang bisa menjadi potensi bagi desa kampungsawah. Salah satunya UMKM keripik bawang. UMKM tersebut dapat menjadi potensi bagi desa Kampungsawah untuk mendorong sektor perekonomian.

#### Hasil penelitian

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan untuk menjalani proses perkembangan dalam kehidupan. Dalam kehidupan pasti tidak luput dari aspek pendidikan. Membedakan cara berkomunikasi dengan sebaya dan dengan orang tua, adab saat makan, cara membuat masakan atau hal lainnya merupakan contoh proses pendidikan yang tak pernah luput dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah saja, bisa juga didapatkan dalam lingkungan tempat tinggal seperti kebiasaan dan adab orang-orang di sekitar tempat tinggal yang terkadang secara perlahan akan mengikuti hal yang sudah umum atau terbiasa dalam lingkungan tempat tinggal tersebut. Dan juga pendidikan dapat didapatkan dari lingkungan keluarga, ibu yang mengajarkan anaknya untuk bersikap sopan, mengajarkan anak mengendarai sepeda merupakan contoh dari sekian banyak proses pengajaran yang didapatkan dari lingkungan keluarga.

Pendidikan tidak hanya dalam konteks informal saja. Terdapat juga pendidikan formal (SD, SMP, SMA, perguruan tinggi). Pendidikan formal sangatlah penting sebagai proses perkembangan anak dalam kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan juga membantu untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing terkhusus di era

globalisasi saat ini yang mendorong kita untuk bersaing dengan negara lain yang sudah sangat maju dalam pembangunan sumber daya manusianya. Pendidikan bagi generasi muda atau penerus bangsa ini tentulah penting, pendidikan menjadi aset yang mahal bagi suatu bangsa dan negara. Pendidikan dapat menjadi salah satu aspek yang dapat memiliki efek besar dalam suatu negara. Negara yang maju umumnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang mana latar belakang pendidikan dari warga negara tersebut mengenyam jenjang pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh yang bersumber dari kartu keluarga desa Kampungsawah, khususnya dusun pasar rata-rata kepala keluarga atau orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan yang masih rendah. Rata-rata tingkat pendidikannya hanya sampai SD atau SMP. Bisa terhitung jari jumlah kepala keluarga atau orangtua yang memiliki latar belakang SMA atau perguruan tinggi. Dan dari sisi profesinya pun kepala keluarga di desa Kampungsawah dominan sebagai buruh harian lepas dan istrinya yang dominan sebagai ibu rumah tangga. Menurut salah satu tokoh hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi. Di desa tersebut terdapat SD, namun untuk SMP dan SMA nya belum ada. Jika ingin melanjutkan ke SMP atau SMA mereka harus pergi bersekolah ke wilayah kecamatan, yakni kecamatan Jayakarta. Jarak dari desa ke wilayah kecamatan sekitar 3,9 km. jarak yang tidak begitu jauh memang.

Namun, bukan sepenuhnya karna faktor jarak, latar belakang pendidikan yang bertingkat rendah di sebabkan faktor ekonomi dan faktor dorongan dan motivasi. Dominanan warganya yang tingkat pendidikannya rendah, membuat orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut tidak akan memiliki dorongan dan motivasi untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Motivasi dan dorongan yang belum muncul dalam diri sendiri menjadikan salah satu penyebab mengenai kesadaran pentingnya mengenyam pendidikan tinggi. Dan tingkat ekonomi pun menjadi penyebab dari latar belakang pendidikan yang rendah di desa tersebut. Profesi yang dominan sebagai buruh harian kepas, dimana untuk biaya kebutuhan sehari-hari saja mereka terbilang belum cukup apalagi untuk memikirkan biaya pendidikan. Walaupun sekolah negeri yang biayanya gratis, namun harus memerlukan biaya lainnya seperti peralatan tulis, buku sekolah, seragam dan biaya untuk menempuh perjalanan ke sekolah.

Namun seiringnya zaman, anak-anaknya atau generasi mudanya mulai sadar dengan pentingnya jenjang pendidikan bagi dirinya. Dan juga dari orangtuanya yang mulai terdorong untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dari orang tuanya.

Menyekolahkan ke SMA bahkan ada yang ke perguruan tinggi, menjadi salah satu bukti pemikiran yang mulai terbuka terhadap kesadaran pentingnya pendidikan untuk kehidupan dan perkembangan diri. Dan juga banyak anak yang di daftarkan ke pesantren karna memang di desa tersebut banyak pondok pesantren. Generasi muda desa tersebut diharapkan nantinya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang tinggi dalam akademiknya maupun dalam sisi agamanya, yang nantinya dapat memajukan desa Kampungsawah dalam segala aspek, salah satunya dalam aspek perekonomiannya. Desa Kampungsawah yang sudah terkenal dengan potensinya dalam persawahan, potensi tersebut dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan tangan-tangan dan buah pemikiran dari generasi mudanya yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan kemampuan akademiknya dan kemampuan IPTEK yang diperoleh oleh para generasi muda dari jenjang pendidikannya yang diharapkan dapat membangun desa Kampungsawah agar lebih maju dan terlebih lagi bisa menumbuhkan potensi baru di desa tersebut.

### **Kesimpulan**

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan individu. Dengan memperoleh pendidikan terkhusus pendidikan secara formal, individu dapat memiliki pengetahuan dalam segi akademik, IPTEK dan dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya. Pendidikan dapat menjadi aset bagi negara. Sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berdaya saing akan memiliki efek yang baik terhadap perkembangan negara. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya kesadaran dalam menempuh pendidikan yang tinggi khususnya masyarakat desa. Masyarakat desa yang umumnya masih tertinggal dalam segi sarana, fasilitas dan lingkungan yang kurang memotivasi untuk menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan data dari prodeskel banyak masyarakat yang berlatar belakang pendidikan rendah, yang dikarenakan kurangnya dorongan, motivasi serta faktor ekonomi. Namun seiring zaman, masyarakat desa banyak yang mulai sadar betapa pentingnya memperoleh pendidikan tinggi. Dengan mengenyam pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk mengembangkan potensi desa dan memajukan desa.

### **Daftar Pustaka**

- Vito, B, Krisnani, H dan Resnawaty, R. 2015. Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Jurnal Unpad*. Volume 2. Hal 147-300.
- Yusran, A, Wahyudi, A dan Cipta, N. 2015. Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan. *Jurnal Unpad*. Volume 2. Hal 301-444.

- Nurjamilah, L, Ukhrotunnasiah. 2018. Rendahnya Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan di Desa Tegallega. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1. Hal 101-109.
- Hasan. 2018. Kampung Pendidikan dalam Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Desa yang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Jurnal Terapan Abdimas*. Volume 3. Hal 135-146.
- Muamalah, B. 2017. Studi Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salma, N. 2016. Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani di Desa Munggu Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1992. Sosiologi Keluarga. Jakarta. Rineka Cipta.